



PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Kasus Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Simalungun)

Yolanda Pinarsinta Silalahi, Haryanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT.

This study aims to examine the effect of the use of the Siskeudes application, the government's internal control system, and the competence of village government officials on the accountability of village fund management. This is a quantitative study with primary data obtained through the distribution of questionnaires to respondents. The respondents in this study consisted of village officials, namely village heads and finance officers in Simalungun Regency, North Sumatra Province. The research sample consisted of 150 village officials in Simalungun Regency. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression using SPSS version 29 as the analysis tool. The results of the study showed that the use of the Siskeudes application and the government's internal control system does not affect the accountability of village fund management. The competence of government officials had a positive effect on the accountability of village fund management.

Keywords: Siskeudes, Government Internal Control System, Village Apparatus Competence, Village Fund Management Accountability.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 memberikan desa kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan aset desa secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 yang menekankan bahwa dana desa harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Pengelolaan dana desa yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih rendahnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di berbagai wilayah. Kasus-kasus korupsi yang melibatkan kepala desa menjadi indikator lemahnya kontrol dan transparansi keuangan di tingkat desa. Data dari Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat bahwa hingga tahun 2023 terdapat 187 kasus korupsi pada sektor desa.

Seiring dengan meningkatnya anggaran yang dialokasikan ke desa, terdapat fenomena penyimpangan dalam pengelolaan dana desa, salah satunya adalah kasus korupsi yang terjadi di desa-desa di Kabupaten Simalungun. Salah satu kasus yang terjadi di Kabupaten Simalungun yang melibatkan Kepala Desa Purwodadi yang menyalahgunakan dana desa sebesar Rp337 juta. Kasus ini menunjukkan masih terdapat celah dalam sistem pengawasan dan lemahnya tanggung jawab aparatur desa dalam mengelola keuangan negara.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas adalah melalui penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan keuangan desa secara digital. Penggunaan Siskeudes diharapkan dapat menekan potensi kecurangan dan mempercepat proses

¹ Corresponding author



pelaporan keuangan. Namun demikian, efektivitas aplikasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, terutama kompetensi aparatur desa dalam mengoperasikan sistem dan memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.

Selain itu, keberadaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) juga menjadi faktor krusial dalam mendorong terwujudnya akuntabilitas. Pemerintah kabupaten, melalui inspektorat daerah, memiliki kewajiban untuk melakukan audit dan evaluasi atas pengelolaan dana desa. SPIP yang kuat dapat meminimalisir penyimpangan dan memastikan seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai regulasi.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan aplikasi keuangan desa (Arfiansyah, 2020; Tiarno & Budiwitjaksono, 2023), sistem pengendalian intern pemerintah (Puspa & Prasetyo, 2020), serta kompetensi aparatur desa (Polutu et al., 2022) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di wilayah yang memiliki karakteristik infrastruktur pemerintahan dan kualitas sumber daya manusia yang relatif lebih baik. Hal ini memunculkan kesenjangan penelitian (research gap) terkait efektivitas tiga faktor tersebut di wilayah seperti Kabupaten Simalungun yang memiliki tantangan geografis, administratif, dan sumber daya yang berbeda.

Oleh karena masih adanya penyimpangan terkait pengelolaan dana desa dan untuk mengisi kekosongan literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di wilayah Sumatera khususnya Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Siskeudes, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dengan fokus pada pemerintah desa di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Stewardship

Teori stewardship merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak yang diberi amanah (steward) dengan pemberi amanah (principal). Steward diposisikan sebagai agen yang memiliki orientasi kerja berdasarkan tujuan kolektif dan kepentingan organisasi, bukan hanya kepentingan pribadi. Teori ini mengasumsikan bahwa seorang steward akan bekerja dengan integritas tinggi, bertanggung jawab, serta berkomitmen dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh principal (Donaldson & Davis, 1991).

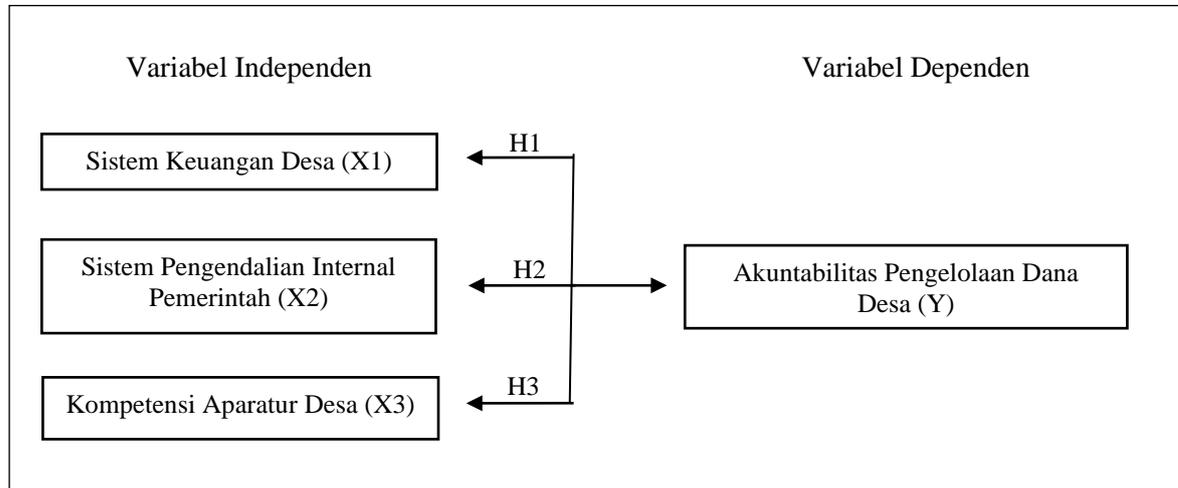
Dalam konteks pemerintahan desa, kepala desa dan perangkat desa bertindak sebagai steward, sementara masyarakat desa bertindak sebagai principal. Sebagai steward, aparatur desa diberi mandat oleh masyarakat dan pemerintah pusat untuk mengelola dana desa secara efektif, efisien, dan akuntabel. Teori ini menekankan bahwa ketika terdapat kesamaan tujuan antara pemerintah desa dan masyarakat, maka akan tercipta hubungan kerja yang harmonis dan akuntabel.

Penerapan teori stewardship dalam pengelolaan keuangan desa menuntut aparatur desa untuk menunjukkan kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan, baik melalui perencanaan keuangan yang tepat, pelaksanaan anggaran yang efektif, maupun penyusunan laporan keuangan yang transparan dan sesuai regulasi. Oleh karena itu, dukungan terhadap pelaksanaan teori stewardship harus diwujudkan melalui peningkatan kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi seperti Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), serta penguatan mekanisme pengawasan melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, dan variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital dalam sektor pemerintahan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan desa. Pemerintah mengembangkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai aplikasi berbasis desktop yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan desa secara efektif dan efisien, dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Aplikasi ini juga memungkinkan proses pelaporan yang lebih cepat, akurat, dan terhindar dari manipulasi data, serta mendorong transparansi publik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa Siskeudes tidak hanya membantu dalam efisiensi kerja aparatur desa, tetapi juga berperan dalam mendorong terbentuknya akuntabilitas publik. Arfiansyah (2020) menyatakan bahwa penggunaan Siskeudes secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Tiarno & Budiwitjacksono (2023) juga menyimpulkan bahwa keberadaan Siskeudes memperkecil potensi kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi Siskeudes menjadi salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban aparatur terhadap publik melalui penggunaan sistem digital yang transparan, sistematis, dan akuntabel. Didasarkan penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengawasan internal dalam sektor publik merupakan unsur penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas pemerintahan dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan prinsip good governance. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai pemerintah secara terus-menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam lingkup desa, SPIP diterapkan melalui peran inspektorat kabupaten yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan desa. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengevaluasi, mendeteksi potensi penyimpangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan atas pelaksanaan

keuangan desa. Jika sistem pengendalian berjalan dengan baik, maka risiko penyalahgunaan dana desa dapat diminimalisasi.

Hasil penelitian Puspa & Prasetyo (2020) serta Arfiansyah (2020) memperlihatkan bahwa SPIP berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas keuangan desa. Mekanisme pengawasan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan efek jera terhadap perilaku oportunistik, serta mendorong aparatur untuk bekerja lebih tertib dan sesuai aturan. Dengan latar belakang tersebut, hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H2: Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi aparatur desa adalah fondasi utama dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan desa. Dalam pengelolaan keuangan desa, kompetensi tidak hanya mencakup pemahaman regulasi dan akuntansi dasar, tetapi juga kemampuan dalam menyusun laporan, memahami siklus anggaran, serta penggunaan perangkat teknologi seperti Siskeudes. Aparatur desa yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara lebih efisien dan akurat.

Menurut teori stewardship, kompetensi menjadi salah satu prasyarat agar seorang steward mampu bertindak secara profesional dalam mengelola amanah yang diberikan oleh principal. Seorang aparatur yang kompeten tidak hanya memahami prosedur kerja, tetapi juga memiliki sikap kerja yang bertanggung jawab, etis, dan loyal terhadap tujuan organisasi, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks keuangan desa, kompetensi aparatur sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam proses pencatatan dan pelaporan, yang jika dibiarkan dapat menurunkan kualitas akuntabilitas dan menimbulkan potensi masalah hukum. Selain itu, aparatur desa yang kompeten juga akan lebih terbuka terhadap audit, mampu menjawab pertanyaan pemeriksa dengan data yang sah, dan membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian Polutu et al. (2022) dan Puspa & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai cenderung menghasilkan laporan yang tepat waktu, sesuai standar akuntansi pemerintah, dan lebih transparan. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel-variabel beserta metode pengukurannya, dan model penelitian yang diterapkan.

Populasi dan Sampel

Penggunaan data primer dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktual dan faktual mengenai persepsi serta pengalaman para aparatur desa terkait pengelolaan dana desa, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan aplikasi Siskeudes, sistem pengendalian internal pemerintah, serta kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang terdiri dari kepala desa dan kaur keuangan di 386 desa yang ada di Kabupaten Simalungun. Dengan demikian, total populasi penelitian berjumlah 772 orang (386 kepala desa dan 386 kaur keuangan).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan kepala desa atau kaur keuangan yang aktif menjabat di pemerintahan desa di Kabupaten Simalungun.
2. Responden memiliki masa kerja minimal satu tahun, sehingga telah mengalami siklus pengelolaan dana desa secara utuh (perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan).

3. Responden bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan pengisian.

Berdasarkan distribusi dan pengembalian kuesioner, sebanyak 150 kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator teoritis dan dikembangkan dari penelitian terdahulu yang relevan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Penggunaan Aplikasi Siskeudes	SIS	Persepsi penggunaan aplikasi Siskeudes dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa.
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	SPIP	Persepsi terhadap efektivitas pengawasan internal oleh inspektorat dalam pengelolaan dana desa.
Kompetensi Aparatur Desa	KOM	Persepsi terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional aparatur desa.
Variabel Dependen		
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	AKU	Persepsi terhadap transparansi, pertanggungjawaban, dan pelaporan pengelolaan dana desa sesuai ketentuan.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Siskeudes, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Masing-masing variabel diukur menggunakan indikator persepsi responden melalui kuesioner berskala Likert lima poin. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi nilai, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik. Model regresi ini dapat menggambarkan hubungan fungsional antara konstruk yang diamati secara langsung, serta memberikan hasil estimasi parameter pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap akuntabilitas.

Pemilihan metode regresi linear berganda didasarkan pada karakteristik data yang bersifat metrik dan hubungan antar variabel yang diasumsikan bersifat linear. Dengan metode ini, penelitian mampu menyajikan gambaran empiris sejauh mana penggunaan sistem keuangan desa, efektivitas pengendalian intern, dan kompetensi aparatur desa dapat menjelaskan variasi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa secara signifikan dan terukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi pemilihan sampel serta hasil temuan penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, serta interpretasi hasil yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang merupakan aparatur pemerintah desa, yaitu kepala desa dan kaur keuangan desa yang berada di wilayah Kabupaten Simalungun.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), kompetensi aparatur desa, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Statistik yang disajikan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari 150 data valid yang diperoleh dari kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis, variabel penggunaan aplikasi Siskeudes memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,12 dengan standar deviasi sebesar 0,47. Pada variabel sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), nilai minimum tercatat sebesar 2,80 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3,98 dan standar deviasi sebesar 0,51. Sementara itu, kompetensi aparatur desa memiliki nilai minimum sebesar 3,20 dan maksimum sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 4,05 dan standar deviasi sebesar 0,45. Terakhir, variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai minimum sebesar 3,10 dan maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata sebesar 4,10 dengan standar deviasi 0,50. Seluruh variabel memiliki nilai deviasi standar dibawah nilai rata rata. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel berada dalam rentang nilai yang normal dan penyebarannya tidak terlalu besar atau tidak ada nilai ekstrim yang terlalu jauh,

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Keuangan Desa	150	40	55	46.49	3.716
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	150	21	30	26.37	2.539
Kompetensi Aparatur Desa	150	32	45	37.97	2.963
Akuntabilitas Pengelolaan dana desa	150	40	60	50.79	3.386
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Minimal	Keterangan
Sistem Keuangan Desa (X1)	0,779		
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	0,843	0,60	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa (X3)	0,741		
Akuntabilitas Pengelolaan dana desa (Y)	0,697		

Sumber: Data primer yang diolah (2025)



Uji Validitas

Berdasarkan tabel 4, tabel 5, tabel 6, dan tabel 7 seluruh instrumen penelitian dalam penelitian ini dinyatakan valid. Apabila r hitung melebihi r tabel maka pernyataan dikatakan valid. Dari seluruh uji pada variabel penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian memiliki nilai t hitung $>0,160$ sehingga seluruh pertanyaan dalam instrument penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4
Uji Validitas Sistem Keuangan Desa

Variabel	r – hitung	r - tabel	Keterangan
X1.1	0,593		
X1.2	0,557		
X1.3	0,689		
X1.4	0,316		
X1.5	0,638		
X1.6	0,579	0,160	VALID
X1.7	0,612		
X1.8	0,552		
X1.9	0,517		
X1.10	0,561		
X1.11	0,612		

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 5
Uji Validitas Pengendalian Intern Pemerintah

Variabel	r – hitung	r - tabel	Keterangan
X2.1	0,643		
X2.2	0,729		
X2.3	0,796	0,160	VALID
X2.4	0,739		
X2.5	0,738		
X2.6	0,848		

Sumber: Data primer yang diolah (2025)



Tabel 6
Uji Validitas Kompetensi Aparatur Desa

Variabel	r – hitung	r - tabel	Keterangan
X3.1	0,667		
X3.2	0,564		
X3.3	0,684		
X3.4	0,417		
X3.5	0,664	0,160	VALID
X3.6	0,582		
X3.7	0,645		
X3.8	0,598		
X3.9	0,384		

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 7
Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel	r – hitung	r - tabel	Keterangan
Y.1	0,411		
Y.2	0,543		
Y.3	0,430		
Y.4	0,487		
Y.5	0,541		
Y.6	0,600	0,160	VALID
Y.7	0,403		
Y.8	0,459		
Y.9	0,279		
Y.10	0,487		
Y.11	0,541		
Y.12	0,600		

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Uji *R-square*

Pada tabel 8 Nilai R^2 sebesar 0,612 berarti 61,2% variasi akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh penggunaan aplikasi Siskeudes, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kompetensi aparatur desa. Sementara sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Tabel 8
Hasil Uji *R-square*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.345	2.741

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Uji Normalitas

Tabel 9 menyajikan hasil uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi untuk residual $> 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71347770
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.036
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 27,127 lebih besar dari F tabel sebesar 2,67. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 27,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Kompetensi Aparatur Desa, terhadap variabel dependen, yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Karena nilai sig $< 0,05$ dan F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_1 diterima, yang artinya model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, ketiga variabel bebas secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 10
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611.512	3	203.837	27.127	<.001 ^b
	Residual	1097.081	146	7.514		
	Total	1708.593	149			

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari tabel uji t, diketahui bahwa variabel Kompetensi Aparatur Desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan variabel Sistem Keuangan Desa memiliki nilai signifikansi 0,610, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 0,273, keduanya lebih besar dari 0,05, artinya variabel sistem keuangan desa tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa serta variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jadi, hanya variabel Kompetensi Aparatur Desa yang terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model ini.

Tabel 11
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel	t	Sig.
Sistem Keuangan Desa	.512	0,610
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	-1.099	0,273
Kompetensi Aparatur Desa	8.841	0,001

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 12
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	26.430	4.434	
Sistem Keuangan Desa	.032	.062	.035
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	-.099	.091	-.075
Kompetensi Aparatur Desa	.672	.076	.588

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 12 persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 26,430 + 0,032X_1 - 0,099X_2 + 0,672X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

1. Nilai konstanta sebesar 26,430 berarti bahwa jika variabel independen yaitu Sistem Keuangan Desa (X_1), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2), dan Kompetensi Aparatur Desa (X_3) dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) tetap berada pada angka 26,430. Konstanta ini menggambarkan titik awal dari akuntabilitas tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.
2. Koefisien regresi untuk variabel Sistem Keuangan Desa sebesar 0,032 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sistem keuangan desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam sistem keuangan desa akan meningkatkan nilai akuntabilitas sebesar 0,032 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah $-0,099$, yang berarti terdapat hubungan negatif dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah justru diikuti dengan penurunan akuntabilitas sebesar 0,099 satuan.
4. Koefisien regresi sebesar 0,672 pada variabel Kompetensi Aparatur Desa menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi aparatur desa akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,672 satuan.

Intrepretasi Hasil

Pengaruh Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,610 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan aplikasi sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain, meskipun aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, hasilnya belum terlihat signifikan dalam praktiknya. Secara umum, penggunaan aplikasi ini seharusnya memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasinya masih terbatas. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, dengan koefisien regresi sebesar $-0,099$ dan nilai signifikansi sebesar 0,273 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, apabila ada kenaikan 1% SPIP maka akuntabilitas dana desa akan menurun sebesar $-0,999$ meskipun sistem pengendalian intern yang diterapkan pemerintah seharusnya dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, pengaruhnya dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk diindikasikan sebagai faktor yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini dikarenakan kurangnya jumlah inspektorat pada Kabupaten Simalungun sehingga temuan audit tidak dapat ditindaklanjuti dengan cepat.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, dengan koefisien regresi sebesar 0,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Kompetensi yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi penggunaan dana desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks ini, kompetensi tidak hanya terbatas pada pemahaman teknis mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pemerintahan desa.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), sistem pengendalian intern pemerintah, dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 150 aparatur desa yang terdiri dari kepala desa dan kaur keuangan di Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga variabel independen, yaitu penggunaan Siskeudes, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kompetensi aparatur desa, berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penggunaan aplikasi Siskeudes terbukti memudahkan proses pelaporan keuangan secara tepat waktu, akurat, dan transparan. Sistem pengendalian intern yang efektif, khususnya dari inspektorat kabupaten, mampu memperkuat fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran desa. Selain itu, kompetensi aparatur desa yang tinggi berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan sesuai dengan regulasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan penguatan kapasitas aparatur desa, perbaikan sistem keuangan desa, serta optimalisasi fungsi pengawasan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori akuntabilitas pengelolaan keuangan publik di tingkat pemerintahan desa.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di satu wilayah administratif, yaitu Kabupaten Simalungun, sehingga generalisasi hasil ke daerah lain dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Data yang digunakan berasal dari persepsi responden melalui kuesioner, sehingga rentan terhadap subjektivitas dan bias persepsi masing-masing aparatur desa.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan belum mempertimbangkan variabel lain seperti partisipasi masyarakat, transparansi anggaran, atau kualitas audit internal desa yang juga dapat mempengaruhi akuntabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap kondisi desa di berbagai daerah di Indonesia.
2. Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti transparansi informasi publik, partisipasi masyarakat desa, atau efektivitas audit internal dalam model penelitian guna



mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau studi kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait konteks implementasi Siskeudes dan tantangan akuntabilitas di tingkat desa.



REFERENSI

- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 7(1), 130–36. [10.31539/costing.v7i1.5963](https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5963)
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah (spip), dan penggunaan siskeudes terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1596–1608. [10.31955/mea.v7i2.3015](https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3015)
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 972–81. [10.47065/ekuitas.v3i4.1331](https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1331)
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89–101. [10.37905/jar.v3i2.53](https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.53)
- Donaldson, L. & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. doi: [10.1177/031289629101600103](https://doi.org/10.1177/031289629101600103)